

RINGKASAN

MANAJEMEN INTERVENSI GIZI DI RW 014 DUSUN KRAJAN LOR DESA YOSORATI

**Oleh :
Ravika Febri Wijayanti
NIM G42180366**

Status gizi balita masih menjadi perhatian khusus dari program pemerintah selain ibu hamil, karena masalah pada balita berakibat pada kualitas sumberdaya manusia di Indonesia. Berdasarkan data diketahui bahwa *underweight*, *stunting*, dan juga *wasting* masih menjadi masalah utama masyarakat. Masalah gizi yang menjadi prioritas pada balita adalah *stunting*. *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya.

Pemerintah melakukan upaya perbaikan gizi di tingkat keluarga melalui program kesehatan yaitu program Keluarga Sadar Gizi (KADARZI). Keluarga disebut sebagai *kadarzi* jika keluarga mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggotanya. Perilaku *kadarzi* yang baik dicirikan minimal dengan lima indikator: menimbang berat badan, memberikan ASI eksklusif, konsumsi aneka ragam makanan, garam beryodium, serta suplemen gizi sesuai anjuran. Pelaksanaan lima indikator *kadarzi* idealnya meliputi ranah pengetahuan, sikap, dan ketrampilan, dengan target utama keluarga dengan ibu hamil dan atau balita.

Praktek Kerja Lapang Manajemen Intervensi Gizi oleh mahasiswa diharapkan mampu melakukan pengelolaan atau manajemen intervensi gizi kepada masyarakat khususnya ibu atau wali balita untuk meningkatkan wawasan terkait Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) di RW 014 Dusun Krajan Lor Desa Yosorati. Kegiatan PKL dimulai pada 27 September 2021 – 15 Oktober 2021. Kegiatan PKL meliputi konseling gizi kepada 2 orang ibu balita. Kegiatan lain adaah kegiatan penyuluhan kepada 7 ibu balita, dan yang terakhir adalah kegiatan demonstrasi pembuatan menu selingan balita yang dilakukan dengan

mengirimkan video kepada semua sampel ibu balita yang tergabung dalam grup *whatsapp* yaitu sebanyak 30 orang ibu atau wali balita.

Hasil dari kegiatan PKL menunjukkan bahwasanya kehadiran peserta dalam kegiatan penyuluhan yaitu tercapai karena target telah sesuai dengan kehadiran peserta saat acara yaitu sebanyak 7 orang ibu balita. Kehadiran peserta dalam kegiatan konseling gizi juga tercapai karena target telah sesuai dengan kehadiran peserta saat acara yaitu sebanyak 2 orang ibu balita. Sedangkan peningkatan pengetahuan ibu balita dengan target 50% belum tercapai dikarenakan nilai *pretest* dan *posttest* ibu balita hanya mengalami peningkatan sebesar 42,9%.

Kesimpulan dari kegiatan praktek kerja lapang adalah peningkatan pengetahuan pada kelompok masyarakat tertentu yaitu ibu balita belum mencapai target sebesar 50%. Sedangkan keaktifan ibu balita dalam menghadiri kegiatan penyuluhan dan ikut serta dalam kegiatan konseling sudah mencapai target.